

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Sabun Padat Bajakah Tampala (*Spatholobus littoralis Hassk*) pada Masyarakat Kampung Ketupat Samarinda

Community Empowerment Through Innovation in Making Bajakah Tampala Solid Soap (Patholobus littoralis Hassk) in the Community of Ketupat Village, Samarinda

Hasyrul Hamzah *

Chaerul Fadly Mochtar Luthfi

Faldi

Anugrah Riska Pradana

Riska Febriani

Risna Aris

Suci Mardatilah

Frederika Erwina

Rani

Department of pharmacy, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, East Kalimantan, Indonesia

email: hh241@umkt.ac.id

Kata Kunci

Pemberdayaan Masyarakat
Sabun Padat
Bajakah

Keywords:

Community empowerment
Solid Soap
Bajakah

Received: December 2023

Accepted: December 2023

Published: June 2024

Abstrak

Bajakah tampala merupakan tumbuhan asli Kalimantan yang dapat ditemui di hutan di pedalaman Kalimantan. Pemanfaatan kayu bajakah tampala belum banyak diketahui oleh kebanyakan masyarakat. Salah satu pemanfaatan kayu bajakah tampala dapat dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomis. Pada pengabdian masyarakat ini berupa program pemberdayaan terhadap ibu-ibu PKK dan Dasawisma dengan tujuan memberikan pelatihan pembuatan sabun padat bajakah. Namun sebelum itu, dilakukan penyuluhan atau sosialisasi mengenai sabun padat. Adapun metode yang digunakan pada kegiatan kali ini berupa sosialisasi program sabun padat bajakah tampala, dilanjutkan dengan penyuluhan serta praktek pembuatan sabun bajakah tampala, dan pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi pemahaman masyarakat terkait materi yang telah diberikan. Dari seluruh peserta, 22,2% menjawab mengetahui proses pembuatan sabun padat, 44,4% yang mengetahui sabun padat yang memiliki komposisi bajakah, dan 20% pemahaman dalam pembuatan sabun padat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya kenaikan total pemahaman peserta menjadi 100% menjawab mengetahui proses pembuatan sabun padat, 100% menjawab mengetahui sabun padat yang memiliki komposisi bajakah, dan 100% menjawab memahami proses pembuatan sabun padat. Kesimpulan dari kegiatan ini seluruh peserta dapat lebih memahami proses pembuatan produk sabun padat serta dapat merasakan manfaat dari sabun padat bajakah.

Abstract

Bajakah tampala is a plant native to Kalimantan that can be found in forests in the interior of Kalimantan. The use of Bajakah Tampala wood is not widely known by most people. One of the uses of Bajakah Tampala wood is that it can be used as an economically valuable product. This community service takes the form of an empowerment program for PKK and Dasawisma women to provide training in making bajakah solid soap. However, before that, education or outreach was carried out regarding solid soap. Of all participants, 22.2% answered that they knew the process of making solid soap, 44.4% knew about solid soap which has a steel composition, and 20% had an understanding of making solid soap. The results of community service activities showed an increase in the total understanding of participants to 100% answered that they knew the process of making solid soap, 100% answered that they knew about solid soap which has a steel composition, and 100% answered that they understood the process of making solid soap. This activity concludes that all participants can better understand the process of making solid soap products and can feel the benefits of Bajakah solid soap.



© 2024 Hasyrul Hamzah, Chaerul Fadly Mochtar Luthfi, Faldi, Anugrah Riska Pradana, Riska Febriani, Risna Aris, Suci Mardatilah, Frederika, Erwina Rani. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://www.institute-for-research-and-community-services.org/). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i6>.

PENDAHULUAN

Kayu Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk) merupakan tanaman khas Kalimantan Timur yang memiliki banyak manfaat. Kandungan kimia tanaman kayu bajakah diantaranya flavonoid, dan sterol (Iskandar & Warsidah, 2020). Senyawa aktif yang banyak berperan terhadap efek farmakologis suatu tumbuhan obat adalah golongan flavonoid. Senyawa flavonoid mempunyai potensi sebagai penyembuhan luka dan sebagai antiradang (Panche *et al.*, 2016). Kayu bajakah juga mengandung senyawa lain berupa senyawa alkaloid dan triterpenoid (Febriyanti *et al.*, 2021). Selain itu kayu bajakah juga mempunyai khasiat sebagai antibakteri. Berdasarkan penelitian Suleman *et al.*, (2023), ekstrak kayu bajakah mempunyai aktivitas sebagai antibakteri yang baik, dimana ekstrak etanol kayu bajakah memiliki aktivitas penghambatan terhadap bakteri *Staphylococcus* dengan daya hambat yang optimal. Lalu pada penelitian Amiani *et al.*, (2022) dijelaskan bahwa ekstrak kayu bajakah memiliki aktivitas antioksidan yang tergolong kuat hingga sangat kuat. Dari hasil pengujian dengan menggunakan metode DPPH, kayu bajakah memiliki aktivitas antioksidan tertinggi yaitu sebesar 8,25 ppm. Aktivitas antioksidan pada bajakah dipengaruhi oleh kandungan metabolit sekunder yang dimilikinya seperti senyawa *flavonoid*.



Gambar 1. Kayu Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk).

Sabun mandi adalah sabun pembersih yang paling banyak digunakan untuk semua orang. Sabun terdiri dari sabun cair dan sabun padat. Sabun padat merupakan alternatif pilihan sabun pembersih yang murah dari segi harga dan tidak boros dalam penggunaannya. Sabun padat alami adalah sabun dengan penggunaan bahan kimia minimal atau tanpa menggunakan bahan kimia, sehingga sabun ini memiliki kandungan kualitas yang lebih aman daripada sabun lainnya (Sofia *et al.*, 2022). Komponen utama penyusun suatu sediaan sabun yaitu asam lemak dan alkali. Karakteristik sabun yang dihasilkan ditentukan pada pemilihan bahan asam lemak. Hal ini dikarenakan asam lemak akan menghasilkan berbagai sifat pada sabun tersebut berbeda-beda sesuai dengan karakteristik asam lemak yang di pilih (Widiyanti, 2009). Penggunaan sediaan sabun telah banyak dikembangkan menjadi produk yang memiliki manfaat lain seperti melembabkan, memutihkan dan lain sebagainya. Sabun padat memiliki keunggulan dari segi nilai ekonomis dan kestabilannya yang cenderung lebih baik (Pangestika *et al.*, 2021).

Kayu Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk) merupakan tumbuhan asli Kalimantan yang dapat ditemui di hutan di pedalaman Kalimantan. Tumbuhan ini berbentuk batang bersulur dan merambat yang tumbuh, diketahui banyak tumbuh di hutan Kalimantan Tengah dengan jumlah yang terbatas. Kayu Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk) telah dikenal masyarakat Kalimantan sebagai tumbuhan berkhasiat obat dan dikenal dengan ebutan kayu bajakah tampala. Secara empiris tanaman ini digunakan oleh masyarakat dayak secara turun temurun sebagai pengobatan berbagai macam penyakit. Air rebusan dari kayu bajakah mampu dimanfaatkan untuk menyembuhkan diare, obat disentri, obat pegal linu, dan obat luka. (Noval *et al.*, 2020) (Saputera & Ayuchecaria, 2018). Desa Ketupat merupakan wilayah penghasil komoditi kayu bajakah di Kalimantan Timur. Masyarakat pada umumnya menggunakan kayu bajakah sebagai obat herbal. Kayu bajakah umumnya tumbuh di pedalaman hutan sehingga hal ini menjadi salah satu kendala pada saat pengambilan kayu bajakah tersebut. Pemanfaatan kayu bajakah tampala belum banyak diketahui oleh kebanyakan masyarakat. Dengan khasiatnya sebagai antibakteri dan antiinflamasi, kayu bajakah memiliki potensi yang besar untuk dijadikan produk sabun herbal.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan kali ini yaitu memberikan materi praktik dan demonstrasi. Pemberian penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang didampingi oleh dosen pendamping. Masyarakat dapat memperhatikan dan menyimak pemaparan pemateri lalu dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan sabun padat bajakah tampala. Kegiatan diawali dengan proses identifikasi area atau wilayah yang akan dijadikan sebagai tempat pengabdian yaitu Desa Ketupat, kemudian dilanjutkan dengan observasi dan wawancara secara langsung dengan masyarakat di Desa Ketupat. Jadwal pelaksanaan program pelatihan pembuatan sabun padat bajakah tampala dilakukan dengan mitra kelompok tani. Adapun implementasi program yang ditawarkan yaitu: sosialisasi program sabun bajakah tampala, penyuluhan terkait pembuatan sabun padat bajakah tampala dilakukan dalam bentuk berdiskusi terkait latar belakang masalah yaitu terkait pemanfaatan tanaman bajakah tampala menjadi produk yang bernilai ekonomis, praktek pembuatan sabun padat bajakah tampala dan bahan-bahan tambahannya, dan evaluasi terkait pemahaman materi masyarakat desa ketupat.

Kemudian tahap pelaksanaan pemberian program yaitu mencakup persiapan alat dan pengadaan alat, bahan, dan kelengkapan lainnya. Adapun alat-alat yang digunakan pada proses pembuatan sabun padat bajakah tampala ialah timbangan digital, kompor, gelas ukur, baskom berukuran sedang, cetakan silicone, hand-blender, sendok. bahan yang digunakan ialah naoh, aquadest, minyak kelapa, serbuk kayu bajakah tampala.

Adapun cara dalam pembuatan sabun padat bajakah tampala yaitu disiapkan alat dan bahan, kemudian dibuat larutan NaOH dengan cara mencampurkan NaOH sebanyak 10 gram dengan 2 liter aquadest dan diaduk hingga larut, setelah itu dicampurkan minyak kelapa sebanyak 1,2 liter kemudian tambahkan serbuk kayu bajakah sebanyak 5 gram dan diaduk hingga tercampur merata menggunakan hand-blender hingga membentuk trace yaitu adonan yang mengental, Setelah itu tuang adonan sabun ke dalam cetakan silicone dan diamkan hingga mengeras lalu keluarkan sabun dari cetakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak

dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Dosen dan mahasiswa S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur melakukan pengabdian masyarakat di Kampung Ketupat Samarinda. Dosen dan mahasiswa melakukan serangkaian kegiatan yang dimana salah satunya ialah melakukan kegiatan pembuatan sabun padat organik dari bahan alam yaitu Bajakah. Adapun alur pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi program pembuatan sabun padat bajakah tampala, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan terkait pembuatan sabun padat bajakah tampala melalui sesi berdiskusi dengan masyarakat, lalu dilanjutkan dengan praktik pembuatan sabun padat bajakah tampala, dan yang terakhir terkait evaluasi tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan pemaparan materi penyuluhan. Masyarakat setempat belum mengetahui secara luas manfaat dan kegunaan dari kayu bajakah tersebut, yang dimana kayu bajakah merupakan tanaman khas yang berasal dari Kalimantan. Salah satu manfaat dari kayu bajakah ialah dapat diolah menjadi bahan obat yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit salah satunya ialah penyakit kanker. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliviyanti *et al.*, (2021) yang mengatakan bahwa tanaman bajakah memiliki khasiat sebagai antikanker dalam hal ini yaitu sebagai antikanker payudara. Selain dijadikan bahan obat mahasiswa melakukan sebuah inovasi pemanfaatan kayu bajakah yang dijadikan serbuk kemudian dijadikan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan sabun padat organik.

Penggunaan sabun padat organik yang berbahan dasar bahan alam lebih aman digunakan dibanding dengan sabun padat yang terbuat dari berbagai macam campuran bahan kimia, dikarenakan dapat meminimalisir efek samping yang timbul. Setelah dilakukannya kegiatan perlu diadakannya evaluasi pengetahuan masyarakat setempat terkait pembuatan sabun padat dan bajakah sebelum dilaksanakannya kegiatan dan setelah dilaksanakannya kegiatan.

Tabel I. Respon Masyarakat kampung ketupat sebelum dan sesudah kegiatan.

Pertanyaan	Sebelum		Sesudah	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Mengetahui Proses Pembuatan Sabun Padat	22,2%	78%	100%	0%
Sabun Padat Yang Memiliki Komposisi Bajakah	44,4%	55,6%	100%	0%
Pemahaman Pembuatan Sabun Padat	20%	80%	100%	0%

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat yang signifikan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Setelah dilakukannya evaluasi kegiatan yakni pembuatan sabun padat masyarakat setempat bisa lebih paham mengenai manfaat kayu bajakah dan cara pembuatan sabun sehingga dapat dipraktekkan di rumah masing-masing, yang dimana dengan membuat sabun sendiri untuk digunakan sehari-hari jauh lebih aman dan kebersihannya terjamin.



Gambar 2. Pemberian Materi Penyuluhan.



Gambar 3. Penjelasan Cara Pembuatan Sabun Padat Bajakah.



Gambar 4. Pembuatan Sabun Padat Bajakah.



Gambar 5. Hasil Sabun Padat Bajakah.

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya kegiatan oleh mahasiswa S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur kepada Masyarakat Kampung Ketupat dapat disimpulkan masyarakat sangat antusias dan masyarakat setempat lebih paham dan menjadi bisa dalam pembuatan produk sabun padat tersebut sehingga dapat dipraktekkan dirumah masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Kelurahan Mesjid dan masyarakat Kampung Ketupat, Samarinda Seberang yang telah menerima serta mengikuti kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Aliviyanti, R. U. Y., Sudibyo, R. S., & Murwanti, R. (2021). Efek Sitotoksik Beberapa Akar Bajakah Kalimantan Terhadap Sel Kanker Payudara T47D. *Jurnal Penelitian Saintek*, 26(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jps.v26i2.41211>
- Amiani, W., Fahrizal, M. R., & Aprelea, R. N. (2022). Kandungan Metabolit Sekunder dan Aktivitas Tanaman Bajakah Sebagai Agen Antioksidan. *Jurnal Health Sains*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i4.461>
- Febriyanti, R., Putra Mahardika, M., & Ardiyanto, R. (2021). Skrining Fitokimia Pada Ekstrak Hasil Proses Infundasi Akar Bajakah [PhD Thesis, Politeknik Harapan Bersama]. <http://eprints.poltektegal.ac.id/993/>
- Iskandar, D., & Warsidah. (2020). Qualitative Phytochemical Screening and Antioxidant Activity of Ethanol Root Extract of *Spatholobus littoralis* Hassk. *The Journal of Food and Medicinal Plants*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.25077/jfmp.1.1.13-15.2020>
- Noval, N., Nastiti, K., Nugraha, D. F., Rahmadani, R., & Alawiyah, T. (2020). Produk inovasi hand sanitizer dari akar bajakah sebagai upaya pencegahan di masa pandemi covid-19. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 305–312.
- Panche, A. N., Diwan, A. D., & Chandra, S. R. (2016). Flavonoids: An overview. *Journal of Nutritional Science*, 5, e47.
- Pangestika, W., Abrian, S., & Adauwiyah, R. (2021). Pembuatan Sabun Mandi Padat Dengan Penambahan Ekstrak Daun *Avicennia Marina*. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.34128/jtai.v8i2.146>
- Saputera, M. M. A., & Ayuchecaria, N. (2018). Uji Efektivitas Ekstrak Etanolik Batang Bajakah Tampala (*Spatholobus littoralis* Hassk.) Terhadap Waktu Penyembuhan Luka. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 3(2), 318–327. <https://doi.org/10.36387/jiis.v3i2.185>
- Sofia, N., Yuniarti, Y., & Rosidah, R. (2022). Uji Fitokimia Terhadap Tanaman Obat Kratom (*Mitragyna speciosa*) DI KHDTK ULM. *Jurnal Sylva Scientiae*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.20527/jss.v5i2.5356>
- Suleman, A. W., & Latu, S. (2023). Uji Aktivitas Antibakteri Kayu Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 4(1), 108–114. <https://doi.org/10.31764/lf.v4i1.11418>